

## **PENDAHULUAN**

### **A. Alasan Penulisan Judul**

Sejak awal 2011 ini dunia dikejutkan dengan gejolak politik yang semakin memanas, yang mana gejolak ini tidak hanya terjadi di satu atau dua negara saja, tapi layaknya seperti sebuah permainan domino, satu kotak tumbang, kotak lain menyusul secara bergantian. Berawal dari Tunisia, kemudian gejolak politik pun menyebar ke negara-negara tetangga di Timur Tengah dan Afrika Utara, seperti Mesir, Yaman, Libya, dan Aljazair.

Terkait dengan adanya berita yang seringkali pembaca jumpai baik melalui televisi maupun berita - berita yang berkaitan dengan adanya krisis politik yang terjadi di Timur Tengah maka dalam hal ini penulis sangat tertarik untuk menjelaskan akan adanya beragam faktor yang menyebabkan terjadinya krisis di Libya.

Namun disini penulis tidak akan menjelaskan panjang lebar tentang kronologis terjadinya krisis Libya dari faktor-faktor ekstern, tetapi penulis lebih tertarik untuk fokus dalam membahas faktor-faktor intern didalam negeri yang mewarnai akibat terjadinya krisis Libya. Dimana hal ini sangat menarik penulis agar lebih fokus tuk menganalisa beragam sebab dan akibat dari krisis Libya yang mana dalam hal ini, ada Hal yang membedakan antara konflik Negara Timur Tengah dan Afrika Utara lainnya dengan Libya adalah hal ini bisa kita lihat dari respon presiden Libya Khadafi Muammar yang masih bertahan untuk tetap berkuasa. Jika pemimpin

dan Tunisia memilih mundur dari kepemimpinan, Khaddafi memilih menyerang balik para demonstran yang menuntutnya mundur. Cara yang dilakukan Khaddafi adalah melakukan aksi demonstrasi tandingan dengan demonstran bayaran guna mendukung pemerintahannya. Cara lainnya adalah mengepung para demonstran, setelah mereka menguasai wilayah-wilayah

Demikian sekilas tentang alasan mengapa penulis sangat tertarik untuk lebih fokus menulis tentang:

## **FAKTOR FAKTOR YANG MENYEBABKAN KRISIS LIBYA 2011**

### **B. Tujuan Penulisan**

1. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S-I) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Berusaha mengkaji faktor-faktor intern yang menyebabkan adanya krisis yang terjadi di Libya
3. Serta mencoba untuk memberikan gambaran dari analisa penulis akibat adanya dampak krisis yang terjadi di Libya tersebut

### **C. Latar belakang Masalah**

Sebelum saya menjelaskan tentang persoal persoalan yang melatar belakanginya adanya faktor- faktor dari penyebab Krisis Libya , disini saya akan mencoba terlebih dahulu memaparkan sekilas tentang Libya itu sendiri. Yang mana hal ini akan sangat

membantu penulis dalam menjelaskan lebih detail dan terang untuk melengkapi pemahaman yang lebih komprehensif tentang Libya dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya krisis Libya.

Adapun Libya itu sendiri terletak di kawasan Afrika Utara, berbatasan dengan Laut Tengah, Mesir disebelah Timur, Sudan di sebelah Tenggara, Chad dan Nigeria di Selatan, dan Aljazair serta Tunisia disebelah Barat. Ibu kotanya adalah Tripoli. merupakan Negara yang masih didominasi secara kuat oleh suku-suku. Nama “Libya” sendiri berasal dari kata “lebu” , bahasa yang digunakan untuk menyebut suku berber yang mendiami sebelah Barat Sungai Nil.

Semula Libya adalah sebuah kerajaan yang didirikan pada 24 Desember 1951 yang dipimpin oleh raja Idris yang awalnya menjadi bagian dari Imperium Ottoman Turki. Kemudian dijajah oleh Italia sampai Perang Dunia II. Pada 1969, setelah memimpin kudeta militer, Moammar Khadafi menjalankan sistem politik yang mengombinasikan Sosialisme dengan islam, yang dilakukan melalui demokrasi langsung. Arti demokrasi langsung disini adalah tidak ada pemisahan antara *legislatif*, *eksekutif*, dan *yudikatif* dengan segala kebijakan dan tindakan harus merupakan hasil arahan dan persetujuan komite revolusioner<sup>1</sup>.

Khadafi selalu memandang dirinya revolusioner pada masa mudanya, ia sangat mengagumi Gamal Abdel Nasser, presiden Mesir, karena kagum pada kiprahnya dan jiwa nasionalismenya, juga keberaniannya. Khadafi muda juga terlibat aktif dalam

---

1. Norani Soyomukti: *Pergolakan Politik Jazirah Arab Abad 21( cet 1; Bandung MEDIUM, 2011) hlm 143*

gerakan protes untuk membela dalam Perang Suez pada pertengahan 1950 - an. Dia masuk dalam pendidikan tentara dan merencanakan untuk melakukan kudeta pada raja Idris.

Setelah menamatkan pendidikan militer di Yunanai *Hellenic Millitery Academy* di Athena, ia melanjutkan pendidikan militer di Inggris. rencana kudeta dimatangkan saat ia kembali ke Benghazi, Libya. Maka pada 1 September 1969, kudeta itu dilakukan. Kekuasaannya didapat dalam posisinya sebagai pimpinan komite revolusi, yang anggotanya adalah orang orang yang loyal pada Khadafi. Ia menjadikan komite revolusi sebagai alat untuk meminimalkan resiko revolusi sekaligus mengontrol kekuasaan.

Pemimpin Libya itu belum lama ini menjadi ketua Uni Afrika, dan sekarang sudah berganti. Khadafi melakukan kudeta pada tanggal 1 September 1969, ketika ia memimpin sekelompok kecil perwira muda, yang kemudian melakukan kudeta terhadap Raja Idris yang ketika itu sedang berobat ke Turki. Kemudian Khadafi membentuk dewan revolusi yang terdiri dari perwira muda yang umumnya mendapatkan pendidikan militer di Barat. Khadafi selanjutnya memimpin dewan revolusi, dan kemudian kekuasaannya itu disebut sebagai kekuasaan”rakyat”. Khadafi mencampurkan Ideologi *sisialisme, arabisme, dan islam.*<sup>2</sup>

Perlawanan terhadap Khadafi muncul sejak awal . karena Khadafi naik ke puncak pemerintahan dengan mengkudeta kerajaan, maka salah satu pihak yang gencar memusuhinya adalah sisa-sisa kekuatan monarki yang dulu dikudeta, yang

---

2 .ibid hlm 144

mungkin sebagian besar berada di luar negeri setelah melarikan diri. Pada kenyataannya, kekuatan yang menentang Khadafi memang berada di luar negeri, terutama setelah siapa saja yang berusaha menentangnya didalam negeri langsung ditangkap dan kemudian dibunuh tiang gantungan. Kaum oposisi yang menentangnya kebanyakan justru berasal dari pejabat pemerintahannya yang kemudian membangkang karena tidak setuju dengan model kepemimpinannya yang otoriter. Lebih dari dua puluh kelompok oposisi ada di luar negeri. Selama kepemimpinannya, Khadafi menjadi pahlawan revolusi hingga menjadi internasional paria internasional, lalu akhirnya menjadi mitra strategis dan sekarang menjadi paria. Dia mengembangkan falsafah politiknya sendiri yang begitu berpengaruh. Khadafi hadir dalam pertemuan internasional dan arab dengan sangat berani.bahkan, seorang pengamat Arab menjuluki Khadafi sebagai “ Picasso politik Timur Tengah<sup>3</sup>”

Pengikut presiden pertama Mesir Gamal Abdul Nasser ini ikut memakai pangkat militer yang sama, mempromosikan dirinya dari kapten menjadi kolonel setelah kudeta. Khadafi pertama-tama menetapkan cara mengatasi keadilan terhadap ekonomi yang waktu itu sangat dikuasai oleh pihak asing. bagi Nasser ketidakadilan pada waktu itu adalah terusna Suez. Bagi Khadafi ketidakadilan itu adalah minyak. Cadangan minyak ditemukan di Libya pada akhir tahun 1950-an, tetapi pengeksploitasianya dikuasai oleh perusahaan-perusahaan minyak asing. Mereka inilah yang menentukan harga sesuai dengan kebutuhan konsumen didalam negeri

---

3 . [http:// Articles. Philly.Com/1986-01-08/News/26055134\\_1\\_Libyan-Involvement-Oasis-Oil-Libyan-Leader- Muammar Khadafi](http://Articles.Phillly.Com/1986-01-08/News/26055134_1_Libyan-Involvement-Oasis-Oil-Libyan-Leader-Muammar-Khadafi) .diakses pada 8 September 2011 pukul 09.00 WIB.

mereka masing- masing. Selain itu para pengusaha asing itu menikmati setengah dari pendapatan.

Khadafi menuntut perundingan ulang kontrak-kontrak itu dan mengancam akan menuntut produksi jika perusahaan-perusahaan itu menolak. Istilah Khadafi yang terkenal dalam mengancam perusahaan-perusahaan minyak asing itu adalah orang yang selama 5.000 tahun hidup tanpa minyak, masih bisa hidup tanpa minyak selama beberapa tahun lagi demi memperoleh hak mereka kembali. Langkah itu berhasil dan Libya menjadi negara berkembang pertama yang mendapatkan bagian mayoritas dari pendapatan produksi minyak di negaranya. negara-negara lain kemudian mengikuti presiden ini dan pada tahun 1970-an bom minyak Arab dimulai.

Libya berada dalam posisi paling strategis untuk menikmati keuntungan. Ketika itu produksinya sudah menyamai negara-negara Teluk. Libya saat itu adalah negara terkecil di Afrika. Namun Libya mampu berkembang dengan cepat mengembangkan emas hitam ini. Khadafi tidak mengikuti doktrin *nasionalisme* arab atau menunjukkan *konsumerisme* berlebihan yang melanda kawasan Teluk pada saat itu. Karena itulah Libya menjadi negara makmur di Timur Tengah. karakternya yang lincah mengantarkan Khadafi dan Libya ke jalan yang baru. Muammar Khadafi seorang pria yang pintar.

Awal tahun 70-an dia membuktikan diri sebagai filsuf politik terkenal, mengembangkan satu teori yang bernama teori *universal* ketiga yang dipaparkannya secara mendalam dalam buku terkenalnya *Green Book*. Teori beliau menyelesaikan kontradiksi yang ada secara melekat dalam kapitalisme dan

komunisme, guna mengantarkan dunia ke revolusi politik, ekonomi, sosial dan membebaskan kalangan tertindas dimanapun. Atas nihilnya tantangan terhadap pemerintahannya di dalam negeri, Khadafi berhasil membawa kampanye menentang *Imperialisme* ke seluruh dunia.

Menarik untuk mengkaji krisis yang terjadi di Libya . Kita bisa melihat tiga kelompok yang mempunyai peranan penting dalam krisis tersebut. *Pertama*, kelompok Khadafi yang berusaha untuk mempertahankan kekuasaannya. *Kedua*, kelompok oposisi yang menginginkan Khadafi turun dari tahta kekuasaannya. Mereka menilai bahwa pemerintahannya otoriter dan koruptif. *Ketiga*, dunia internasional yang hadir dan melakukan intervensi dengan alasan kemanusiaan dan perdamaian<sup>4</sup>. Meskipun kehadirannya masih diboncengi oleh kepentingan nasional masing-masing. Terlepas dari itu, saya menilai terdapat dua kepentingan yang sangat kontrakdiktif, yakni kepentingan kelompok Khadafi yang berusaha mempertahankan kekuasaan dan kelompok oposisi (dan juga dunia internasional) yang menginginkan Khadafi turun dari kekuasaannya. Mereka menginginkan kebebasan, kesetaraan dan kesejahteraan.

Ketika angin revolusi berhembus ke dunia Arab dari Tunisia pada bulan Desember 2010, Libya bukan berada dalam negara urutan teratas daftar negara berikutnya. Khadafi termasuk penguasa yang otoriter karena berkuasa selama puluhan tahun, tetapi dia tidak dipandang sebagai boneka barat seperti layaknya pemimpin negara-negara Arab lain yang cenderung untuk tunduk pada Barat dan

---

4 . KOMPASIANA 19 juli 2011

mementingkan kepentingan Barat daripada kepentingan rakyatnya sendiri. Khadafi membagi-bagikan kekayaan untuk rakyat, namun sulit dibantah bahwa Khadafi selalu membagi-bagikan kekayaan yang lebih besar demi untuk membeli kesetiaan rakyatnya daripada untuk mendorong persamaan. Beliau mensponsori pekerjaan umum yang besar seperti proyek pengadaan air buatan manusia yang terkenal bernama *Klik Great Man- Made River* yang memasok air segar ke negara gurun Libya<sup>5</sup>.

Ketika seruan aksi demonstrasi “hari kemarahan” beredar pertamakali, Khadafi berjanji untuk ikut berdemonstrasi dengan rakyat, sesuai dengan mitos yang dikembangkan bahwa dia adalah saudara para pemimpin dalam revolusi yang sudah lama memeberikan kekuasaan kepada rakyat. Namun pada akhirnya bau kebebasan serta kemungkinan menggulingkan Khadafi, sperti halnya menjatuhkan Hosni Mubarak di Mesir dan Ben Ali di Tunisia, merupakan godaan yang terlalu kuat untuk ditentang diantara rakyat Libya.

### **C. Pokok Permasalahan**

Dari latar belakang panjang yang penulis tuliskan diatas, dapat ditarik satu pokok permasalahan yaitu: “Faktor – faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya krisis politik di Libya pada tahun 2010 – 2011?”

### **D. Kerangka Teori**

#### **1. Krisis Politik Rezim Timur Tengah**

---

5 . Agung DH. “ *Khadafi Anjing Gila Dari Sahara* “( cet 1; Jakarta – ARUS TIMUR, 2011) hlm 13

### **a. Legalitas**

Keabsahan memerintah dan diakui rakyatnya serta bangsa lain. Tantangan dalam Negeri (pemberontakan / kudeta / separatisme/ irredentisme) Pemberontakan gerakan kemerdekaan: Kurdi di Turki, Iraq, Iran, Suriah, Rusia Darfur di Sudan Selatan , Hizbullah di Lebanon, Turki di Siprus. Adapun bentuk dari adanya dampak krisis legalitas adalah terjadinya Kudeta revolusi - revolusi di Timur Tengah seperti: Pada tahun 1979 Ayatollah Ruhollah Khomeini menjatuhkan Shah Reza Pahlevi, kemudian pada tahun 1969 Moammar Khadafi menjatuhkan Sultan of Libya. Dan pada tahun 1969 juga Saddam Hussein menjatuhkan Sultan of Iraq..

### **b. Krisis Ekualitas**

Libya mengalami krisis Ekualitas atau tuntutan adanya persamaan hak oleh warga negara karena sang presiden melakukan berbagai langkah politik yang membatasi berlakunya nilai-nilai demokrasi Liberal dan membatasi partisipasi politik rakyat sehingga demokrasi dan *egalitarianisme* tidak dapat berjalan dengan wajar. Partisipasi rakyat dalam politik dibatasi sehingga jabatan-jabatan politik penting selalu berada ditangan keluarga pemimpin yang sedang berkuasa<sup>6</sup>.

Selain itu krisis ekualitas juga disebabkan karena tidak adanya perlindungan dan pemenuhan Hak Asasi Manusia di wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara ini terlihat dari apa yang menjadi tuntutan para demostran, yaitu kebebasan dan jaminan

---

6 . Amin Rais, "*politik dan Pemerintahan Timur Tengah*"PAU Studi Social hlm 6.dikutip Dalam buku Sidik Jatmika "*AS Penghambat Demokrasi: Membongkar Politik Standar Ganda Amerika Serikat*" ( cet 1 Yogyakarta – BIGRAF, 2000) hlm 79

hak sipil dan hak politik, serta tuntutan terhadap pemenuhan hak ekonomi, sosial dan budaya. Seperti di Suriah dan Libya, di mana para aktivis prodemokrasi dibatasi ruang geraknya dan ditahan.

Bagi warga yang dianggap membahayakan atau bertentangan dengan pemerintah, acamannya adalah dimasukkan tahanan, atau dihilangkan. Rakyat akhirnya takut untuk berbicara atau terlibat dalam gerakan-gerakan politik. Walaupun beberapa negara di atas kaya sumber minyak, tapi jika mereka tidak memaksimalkan sumberdaya yang dimiliki untuk pemenuhan hak-hak warga negaranya, terutama hak ekonomi sosial dan budaya, maka dengan mudah dapat menimbulkan kemarahan dari warga negara itu sendiri. Jika kita amati seluruh konflik ini dipicu oleh Revolusi Melati di Tunisia. berawal dari aksi bakar diri Bouzizi, karena perampasan aparat atas barang dagangannya. Dengan merampas serta melarang berjualan tanpa menawarkan alternatif lain, maka negara telah merampas haknya untuk memperoleh penghidupan. Di lain sisi tidak ada alternatif . Hal ini menunjukkan bahwa antara kewajiban untuk melindungi, menghormati dan memenuhi hak asasi manusia tidak dapat dipisahkan antara satu hak dengan hak lainnya. hak berekspresi dan bebas dari rasa takut juga mempengaruhi hak atas pekerjaan, seperti yang dialami oleh Bouzizi.

Pemerintah yang berkuasa di negara-negara tersebut dinilai telah melakukan korupsi. Rezim-rezim memerintah dengan sangat tertutup dan tidak memiliki pers yang bebas dan independen. Kita bisa melihat bagaimana pasca jatuhnya Hosni Mubarak dan Ben Ali, pemerintahan transisi masing - masing negara mulai

menelusuri kekayaan dari Hosni Mubarak dan keluarganya, serta berupaya membekukan asset yang dimiliki, serta kemungkinan dibawa ke pengadilan. Semua aksi dari Negara-negara tersebut adalah warga negara masing-masing jenuh dengan pemerintahan.

### **c. Krisis kontinuitas**

dari faktor intern krisis ini diwarnai oleh adanya pemberontakan, kudeta, dan revolusi. sedangkan dari faktor ekstern krisis ini diwarnai adanya intervensi dari negara asing<sup>7</sup>. Hampir semua negara yang sedang mengalami gejolak politik di Timur Tengah ini diperintah oleh rezim yang sangat lama berkuasa. Seperti Tunisia, rezim Presiden Ben Ali sudah berkuasa selama 24 tahun, Hosni Mubarak di Mesir sudah 30 tahun, dan Muammar Khadafi sudah 42 tahun. Hanya Bashar Al-Assad yang berkuasa paling pendek: 11 tahun. Dari lamanya rezim berkuasa, mereka memimpin dengan otoriter, dan melarang adanya partai oposisi. Partai yang berkuasa memiliki “tangan-tangan” di seluruh sektor untuk melanggengkan kekuasaannya. Pemerintah yang berkuasa di negara-negara tersebut dinilai telah melakukan korupsi. Rezim-rezim memerintah dengan sangat tertutup dan tidak memiliki pers yang bebas dan independen.

Dalam hal ini Kita bisa melihat bagaimana paska jatuhnya Hosni Mubarak dan Ben Ali, pemerintahan transisi masing - masing negara mulai menelusuri kekayaan dari Hosni Mubarak dan keluarganya, serta berupaya membekukan asset yang

---

7. Amin Rais “ *Politik dan Pemerintahan Timur Tengah*” op. cit. hlm 248

dimiliki, dan kemungkinan dibawa ke pengadilan. Semua aksi dari Negara-negara tersebut adalah warga negara masing-masing jenuh dengan pemerintahan yang otoriter dan dan korup, tanpa ada kebebasan bagi warga negaranya<sup>8</sup>.

Mereka menuntut adanya perbaikan. Tentunya ada perbedaan karakter. Keberhasilan di masing-masing negara juga berbeda. Tunisia termasuk negara yang berhasil menurunkan pemerintahan yang berkuasa, sedangkan Libya hingga saat ini masih terus bergejolak dan mengundang NATO untuk intervensi. Suriah pun juga demikian. Keberhasilan tersebut, sedikit banyak terkait dengan respon dari militer di masing-masing negara. Hal lain yang menarik adalah gerakan para generasi muda ini sama-sama menuntut adanya reformasi bidang sosial dan ekonomi serta berakhirnya praktek korupsi, dan juga mereka dapat berpartisipasi dalam gerakan politik, dan dapat berekspresi tanpa rasa takut ditahan.

Sebagian besar aksi demonstrasi tersebut tidak mengatasnamakan kelompok tertentu, atau partai tertentu, atau tokoh tertentu. Semua murni berasal dari gerakan rakyat yang dimotori oleh gerakan anak muda yang berharap ada perbaikan kondisi. Tetapi apapun kondisinya, rakyat di Timur Tengah dan Afrika Utara berupaya untuk keluar dari rezim *otoritarian*. Dan dunia menantikan hasilnya seperti apa. Akan kemana arah reformasi, dan siapa pemimpin selanjutnya. Ini yang juga penting mengingat mereka memiliki posisi yang strategis di dunia. Misalnya, dunia

---

8. [http / www. AI-elsam.or.id/ASASI](http://www.AI-elsam.or.id/ASASI). Diakses pada tanggal 19 Agustus 2011 pukul 09.30

bergantung kepada mereka karena kaya minyak, yang hingga saat ini merupakan sumber energi utama dunia.

#### E. Hipotesa

Dari permasalahan yang ada dan didukung oleh kerangka dasar teori yang relevan, maka dapat ditarik sebuah hipotesa sebagai jawaban sementara, **yaitu: krisis politik di Libya tahun 2011 disebabkan oleh: adanya faktor-faktor dari beberapa krisis Sebagai Berikut:**

1. **Krisis Legalitas**, yang mana hal ini bisa kita lihat dalam masa kepemimpinan Muammar Khadafi yang sangat otoriter dan belum pernah ganti kepemimpinan dari awal masa kepemimpinan pada tahun 1969 hingga saat ini.
2. **Krisis Ekualitas**, Yang bisa kita lihat dari adanya ketidakadilan persamaan hak warga negara Libya didalam hukum dan pemerintahan Sehingga partisipasi politik warga negara Libya sangat mandul dan terkekang.
3. **Adanya Krisis Kontinuitas**, yang mana hal ini ditandai adanya gerakan penentang untuk mengkuadeta kepemimpinan yang tendensinya sangat otoriter dan berlaku seumur hidup tanpa ada pergantian kepemimpinan.

#### G. Jangkauan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis meneliti faktor apa saja yang menyebabkan adanya krisis yang terjadi di kurun waktu 2010 - 2011 mengingat fenomena ini sedang *up to date*.

#### **H. Metode Penelitian Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari data-data dari kepustakaan buku, informasi-informasi berdasarkan literatur atau referensi baik yang bersumber artikel-artikel, majalah-majalah, surat kabar, jurnal, internet, dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti penulis.

#### **I. Sistematika Penulisan**

Dalam bab I ini memuat Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penelitian, Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Kerangka Teoritis, Hipotesa, Metode Pengumpulan Data, Dan Sistematika Penulisan.

Dalam Bab II penulis akan menulis tentang bagaimana dinamika politik Libya mulai dari sejarah awal kemerdekaan hingga adanya revolusi khadafi dan berbagai upaya untuk menjatuhkan Khadafi.

Dalam Bab III penulis akan menuliskan mengenai krisis politik dalam kurun waktu 2010 -2 011

Dalam Bab IV penulis akan menjelaskan mengenai berbagai faktor yang menyebabkan adanya krisis di Libya

Dalam Bab V penulis akan merangkum seluruh isi dari skripsi ini